

**PEMANFAATAN “WHATSAPP” SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DOSEN
DENGAN MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI
(Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016)**

Oleh:

SRI NARTI

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FIS Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRACT

This study, entitled The Use of Whatsapp as a Communication Media for students thesis guidance. This study aimed to describe the use of whatsapp as a media of communication between lecturers with students for thesis guidance. Therefore, it is interesting to examine how students communicate to the supervisor via whatsapp, including the consultations about the thesis guidance in performing routine tasks for the students' final thesis. The subjects were students of communication department who were doing thesis guidance numbered 72 people in 2016. The informants were the lecturers of 10 people who certainly connected with the researcher's whatsapp. The researcher used the theory of diffusion of innovation and social penetration theory to analyze the data. While the method used in this research was a field study where the researcher plunged into the field and the data were taken directly from the study sites. Furthermore, the researcher studied literatures by finding material from books, articles, and scientific journals. With the phenomenological method, the researcher obtained an overview of the entire process experience of using whatsapp as a communication between the lecturers with the students. Through whatsapp interpersonal communication activities will be established as an alternative media when students and lecturers could not hold a thesis counseling process face to face. They will continue discussing without space and time. This is in order to anticipate a very short thesis guidance schedule and lecturers' bustle. Students are assisted without waiting to hear from lecturers about guidance schedules, thesis discussion and others. Because the whatsapp discussion group has been formed by lecturers and students for thesis guidance. This is in order to motivate the students, improve academic activities such as paper consultation, and avoid students from stress feeling during thesis guidance.

Keywords: *Whatsapp, Communication Media, Interpersonal Communication, Lecturers and Students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi manusia agar menjadi lebih efektif.

Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi di bidang komunikasi yang dapat manusia nikmati saat ini. Dahulu, komunikasi secara lisan berlangsung jarak dekat, akan tetapi saat ini teknologi melengkapi hal tersebut dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Salah

satu inovasi yang dapat mempermudah proses komunikasi tersebut adalah telepon selular atau yang biasa kita kenal dengan sebutan ponsel. Munculnya berbagai *smartphone* merupakan contoh dari kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel. Seperti *Blackberry, Android, iPhone, Windows Phone* dan lain-lain.

Nugraha (dalam Henson, 2012) menuliskan bahwa Indonesia masuk urutan ke-4 pengguna *handphone* terbanyak di dunia. Jumlah *handphone* di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 250.100.000 buah *handphone* dengan jumlah penduduk mencapai 237.556.363 jiwa. Sebuah survei yang dilakukan perusahaan Aweber menemukan bahwa siswa SMA dan mahasiswa serikat 90% pengguna *facebook* dan 93% pengguna telepon genggam atau *handphone*. Hal ini mengindikasikan bahwa *handphone* dan kebutuhan untuk berkomunikasi *online* sudah dikenal baik dan menjadi suatu kebutuhan masyarakat Indonesia.

Fenomena berkembangnya *smartphone* di Indonesia, juga turut mengundang fenomena lainnya bagi masyarakat pengguna telepon pintar (*smartphone*). Seperti yang kita ketahui pesan singkat yang lebih dikenal dengan SMS (*Short Message Service*) yang sudah mulai ditinggalkan. Dimana para pengguna *smartphone* sekarang beralih menggunakan aplikasi layanan *chatting*. Di Indonesia, aplikasi layanan *chatting* yang paling populer dan pertama yang berbasis *Android, Blackberry, dan iPhone* adalah *Whatsapp*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbayar bagi pengguna *iPhone* tetapi gratis bagi pengguna *Android* dan *Blackberry*. Selain itu aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi yang

dimanfaatkan oleh semua kalangan, terutama di kalangan mahasiswa dan dosen yang tidak terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi. Selain mempermudah penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien secara waktu, media komunikasi juga berfungsi untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan sehingga semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbaharui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban yang semakin maju (Barata, 2003).

Media komunikasi adalah wadah atau sarana yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Suranto (2011) mengatakan cara komunikasi interpersonal bermedia (tidak langsung) pada situasi tertentu dapat saja menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat menyurat, SMS, dan sebagainya. Pemanfaatan media komunikasi di era globalisasi saat ini membuat komunikasi pada situasi dan kondisi tertentu menjadi efisien dan memberikan latar belakang yang penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak muda, terhitung pada sebagian besar waktu mereka (Pempek, Yermolayeva, dan Calvert, 2009).

Dahulu mahasiswa aktif menggunakan Sosial Media *Facebook* dan kini sebuah fenomena baru mahasiswa telah beralih menggunakan aplikasi *Mobile Messaging* (perpesanan) seperti *Whatsapp, WeChat, dan Line*. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa *Facebook* sekarang sudah ketinggalan zaman, karena hanya bisa berkirim pesan teks dan gambar saja melalui perangkat seperti *smartphone* dan

tablet serta tidak ada ruang privasi karena terlalu terbuka.

Pemanfaatan pesan singkat melalui perangkat telepon genggam adalah gaya berkomunikasi yang populer di era globalisasi saat ini. Sebuah penelitian yang dikutip dari www.vemale.com (“remaja lebih suka komunikasi ‘jempol’ daripada bicara”, 2012) mengatakan bahwa rata-rata remaja mengirim pesan tertulis sebanyak 3.417 kali dalam satu bulan, atau rata-rata 7 kali setiap satu jam. Remaja putri lebih banyak menggunakan pesan tertulis, rata-rata mereka mengirim pesan sebanyak 3.952 kali setiap bulan, sedangkan remaja putra hanya mengirim pesan tertulis sebanyak 2.815 kali dalam satu bulan. Kegiatan mengirim pesan singkat dapat memenuhi kebutuhan kita untuk berkomunikasi kepada orang lain.

Teknologi juga merupakan faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan. Dengan teknologi maka komunikasi serta pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Komunikasi dan pembelajaran akan lebih menarik jika dikombinasikan dengan pemilihan media yang digunakan. Dosen dituntut agar dapat memberikan pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswanya dalam berkomunikasi dan memahami materi. Begitu pula hendaknya ketika proses bimbingan skripsi berlangsung. Mungkin dengan bimbingan melalui media, mahasiswa menjadi tertarik. Mengingat waktu dan intensitas bimbingan yang cukup singkat dan terbatas, oleh sebab itu sebagai dosen harus dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan intensitas komunikasi dan kualitas bimbingan. Salah satu caranya adalah dengan pemanfaatan media agar dapat

memperlancar kegiatan akademis seperti konsultasi skripsi dan dapat memperbaiki proses bimbingan skripsi yang selama ini monoton. Karena bimbingan dilengkapi dengan menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi akan terasa lebih mudah, lebih menarik, metode bimbingan akan lebih bervariasi, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan merasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Mungkin dengan adanya media akan mempermudah mahasiswa dalam menjalani proses bimbingan skripsi. Metode bimbingan tidak semata-mata komunikasi verbal yang hanya melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih banyak diskusi, sebab tidak hanya mendengarkan dosen bicara, melainkan mahasiswa juga terlibat dalam pertukaran informasi dengan dosen bahkan juga dengan teman sesama bimbingan. Selain itu mahasiswa dapat bertanya secara tertulis terhadap dosen mengenai kesulitan yang mereka jumpai tanpa harus bertemu langsung dengan dosen pembimbingnya. Baik melalui kontak individu maupun group *Whatsapp* yang komunitasnya adalah mahasiswa bimbingan skripsi.

Suranto (2011), dalam konteks komunikasi interpersonal, meskipun lebih dianjurkan melakukan komunikasi interpersonal secara langsung untuk meminimalisir resiko salah paham, namun penggunaan media dalam komunikasi interpersonal (komunikasi tidak langsung), seperti menggunakan SMS atau jejaring sosial, dirasa tetap efisien dilihat dari situasi dan kondisi tertentu. Transformasi gaya berkomunikasi menggunakan media ini dirasa sangat

berpengaruh terhadap kebutuhan berkomunikasi manusia.

Menurut pendiri *Whatsapp*, Brian Acton, Indonesia merupakan salah satu dari lima negara yang menjadi pangsa pasar paling penting bagi perusahaan *Whatsapp*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan pengguna layanan *Whatsapp* dan juga jumlah pengguna layanan *Whatsapp*. Pengguna *Whatsapp* di perangkat Samsung tidak hanya di kalangan mahasiswa dengan mahasiswa saja tetapi ada juga mahasiswa dengan dosennya. Ada group khusus di kelompok tertentu ketika mereka bimbingan skripsi dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling bertukar informasi, file, gambar, dan data karena langsung kepada orang yang bersangkutan atau orang yang ditujukan dalam menanyakan hal-hal yang kurang mengerti terkait masalah bimbingan skripsi dalam group *Whatsapp Messenger*.

Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED) merupakan salah satu universitas swasta di Bengkulu yang bagi masyarakat Bengkulu sudah tidak asing lagi. Universitas Dehasen memiliki 8 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Pertanian, Fakultas Sastra, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Hukum. Salah satu program studinya adalah Ilmu Komunikasi, yang merupakan salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Statuta UNIVED Bengkulu). Universitas Dehasen sama halnya seperti Universitas lainnya yang memiliki skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu. Skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data

yang didapat dari suatu penelitian (Djuroto dan Bambang Supriyadi, 2005: 12). Sehingga semua program studi yang ada di Dehasen mewajibkan semua mahasiswanya untuk membuat skripsi yang tentunya dibantu oleh para dosen yang sudah mendapatkan kewenangan untuk membimbing skripsi. Adapun proses bimbingannya berbeda-beda karena setiap dosen memiliki cara dan karakter yang berbeda-beda pula. Yang jelas bimbingan skripsi dilakukan dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orangnya menangkap reaksi dari setiap reaksi orang secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Adanya pola hubungan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen menjadikan mahasiswa percaya dan patuh serta adanya penghormatan kepada dosen saat melaksanakan bimbingan skripsi, karena saat ini ada beberapa orang mahasiswa jurusan komunikasi yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi, maka banyak pula terjadi interaksi sosial antara mahasiswa jurusan komunikasi dengan dosen pembimbing skripsi. Pada jurusan komunikasi di Universitas Dehasen, tugas utama seorang dosen adalah memberikan arahan tentang penelitian yang akan dilakukan mahasiswanya, menelaah dan menguji hasil penelitiannya. Arahan tersebut berupa topik penelitian, teori yang digunakan, kerangka pemikiran konseptual, hipotesis asumsi yang digunakan, model, analisis, metodologi penelitian dan kedalaman analisisnya. Berangkat dari fenomena komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing yang tentu saja tidak hanya satu ataupun beberapa

mahasiswa, namun banyak sekali mahasiswa jurusan komunikasi yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi dan dosen pembimbing pun berbeda satu sama lain, dan masih banyak sekali mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi. Adapun total mahasiswa yang sedang menempuh skripsi sampai semester ini sebanyak 72 orang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi.

Observasi awal penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering merasa kecewa ketika dosen pembimbingnya tidak dapat dijumpai atau bahkan membatalkan waktu untuk bimbingan karena kesibukan dan pekerjaan sebagai seorang dosen. Intensitas pertemuan yang kurang dan metode bimbingan yang monoton hanya membuat mahasiswa kurang antusias terhadap bimbingan. Oleh sebab itu, sebagai seorang dosen sebaiknya mampu membuat mahasiswa tertarik dengan metode bimbingan yang diterapkan, karena akan mempermudah mahasiswanya ketika bimbingan. Di kampus sering kita jumpai mahasiswa yang sedang menunggu giliran bimbingan dengan dosen. Tetapi tak jarang dari mahasiswa harus menunggu tanpa ada kepastian kehadiran dosen. Meskipun mahasiswa sudah berusaha menelpon dosen tapi tidak diangkat dan mencoba sms tapi tidak dibalas. Di sisi lain, banyak juga dijumpai mahasiswa yang mengingkari janji untuk bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Dosen telah siap membimbing tetapi mahasiswanya yang tidak jadi datang. Hal ini membuat komunikasi mahasiswa dan dosen kurang baik, tentunya akan menyebabkan lamanya waktu untuk mengerjakan skripsi. Hal terbaik yang dapat dilakukan adalah menjaga, memperbaiki, meningkatkan

komunikasi yang harmonis antara dosen dan mahasiswa. Seperti mengadakan konsultasi bimbingan skripsi melalui media Whatsapp karena waktu pertemuan dengan dosen yang susah ditemui. Saat ini mahasiswa sangat beruntung sekali seiring dengan perkembangan teknologi *ponsel*, *gadget*, dan sejenisnya. Melalui teknologi *ponsel* mahasiswa bisa konsultasi lewat Telepon, SMS WA, BBM, dan Line. Yang terpenting adalah bagaimana pilihan komunikasi mahasiswa bisa sejalan dengan pilihan komunikasi dosen. Di Universitas Dehasen, dosen saat ini sedang menggunakan media *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan semua mahasiswa bimbingan skripsi, yang dilengkapi dengan komunitas grup WA sehingga Dosen dapat berinteraksi dengan seluruh mahasiswa bimbingan. Mahasiswa bisa melihat jadwal bimbingan yang diinformasikan oleh dosen di grup. Bagi dosen, media ini ikut membantu karena dapat memantau frekuensi bimbingannya dalam seminggu dan membuat jadwal nama-nama mahasiswa yang akan bimbingan.

Sebagai bagian dari proses penulisan skripsi, peran dosen sebagai pembimbing skripsi menjadi sangat penting karena merupakan tanggung jawab dosen untuk memastikan bahwa mahasiswanya mampu menyusun skripsi dengan baik hingga skripsi siap diujikan dan berkualitas. Hingga saat ini belum ada peraturan yang resmi berapa kali idealnya seorang mahasiswa menjalani bimbingan skripsi dengan para dosen pembimbingnya. Sejumlah keluhan dari para mahasiswa kerap muncul selama proses bimbingan skripsi. Misalnya, mahasiswa masih salah dalam menganalisis data atau

kesalahan prosedur lainnya, mahasiswa sering mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan penelitiannya sehingga tiba waktu *deadline* banyak terdapat kesalahan, terdapat konflik antara salah seorang dosen pembimbing dengan mahasiswa selama perkuliahan, atau bahkan hubungan yang kurang harmonis antara dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Hal ini semua akan menjadi masalah mahasiswa dalam menyusun skripsi. Untuk itu harus segera dicarikan solusi terbaiknya.

Saat mahasiswa memiliki jadwal bimbingan pada hari yang sudah ditetapkan secara rutin, sementara mahasiswa tersebut baru memasukkan bahan bimbingan atau skripsi yang telah diperbaiki. Mahasiswa memiliki waktu mengerjakan skripsi selama seminggu tetapi baru dikumpulkan H-1. Dampaknya adalah dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca atau memberikan *feedback*. Dalam proses seperti ini terjadi ketimpangan antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa memiliki waktu menulis skripsinya selama seminggu, sedangkan dosen hanya memiliki waktu membaca kurang dari sehari. Mahasiswa menilai dosen hanya memiliki tugas mengajar. Oleh sebab itu wajar jika mahasiswa menilai dosen mampu dan harus bisa membaca skripsi dalam waktu singkat. Mungkin tidak banyak mahasiswa yang mengetahui bahwa tugas atau kegiatan dosen tidak hanya sebatas mengajar di kelas, namun juga membimbing mahasiswa, melakukan kegiatan pengembangan pribadi yang terkait dengan bidang akademik, kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan penelitian, dan kegiatan penunjang akademik. Di sisi lain dosen juga

memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga ataupun masyarakat. Meskipun komunikasi melalui penggunaan aplikasi *Whatsapp* di kalangan mahasiswa Unived dan dosen terjadi di ruang *virtual*, tetapi komunikator dan komunikannya adalah orang yang nyata dan dampak dari aktivitas tersebut juga berwujud nyata. Perkembangan *Trend Messenger* tidak terlepas dari observasi terhadap tingkat pertumbuhan teknologi komunikasi yang ada di Dehasen melalui jumlah pengguna *Whatsapp* khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sedang bimbingan skripsi Tahun 2016. Sudah sepantasnya kita memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini untuk efisiensi waktu. Karena teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Dosen berusaha memberikan pelayanan bimbingan skripsi yang lebih baik kepada mahasiswanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi ilmu komunikasi Dehasen Bengkulu Tahun 2016.

Teknologi Komunikasi

Rogers dalam Lubis (2005 : 42) mendefinisikan teknologi komunikasi adalah peralatan-peralatan perangkat keras, struktur organisasi, dan nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, memproses dan terjadi pertukaran informasi dengan individu lain. Teknologi komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dapat menjadi alat pemersatu bangsa dan masuk ke berbagai ranah kehidupan. Dampak dari teknologi

komunikasi yaitu terjadinya perubahan pada tingkah laku individual yang meliputi pengetahuan, sikap, atau tindakan yang terjadi sebagai akibat dari penyampaian pesan komunikasi (Rogers, 1986).

Whatsapp Messenger

- a. Merupakan aplikasi *online chat* yang kompatibel dengan beberapa jenis *handphone*, antara lain *Iphone*, *Android*, *Blackberry*, dan merk *handphone* Nokia. Akun *whatsapp* pada awalnya dibuat *free*, namun ada batasannya. Masa *expire* atau masa kadaluwarsa akun *whatsapp* adalah setahun. Jika ingin memakai lebih lama, bisa melakukan pembayaran sesuai ketentuan dari *whatsapp*.
- b. Melakukan percakapan melalui menu *chat*, bisa meng-*copy*, men-*delete*, atau mem-*forward* pesan. Gambar yang terkirim bisa di-*forward*. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun *share* lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan *fitur grup chat*, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah *grup chat*.

Media Komunikasi

Media komunikasi adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut jenisnya, media komunikasi dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu :

1. Media komunikasi berupa *audio* (media komunikasi *audio*), yaitu suatu alat komunikasi yang dapat ditangkap melalui alat pendengaran. Contohnya : radio, telepon, *tape recorder*, dan sebagainya.

2. Media komunikasi berupa *visual* (media komunikasi *visual*), yaitu alat komunikasi yang ditangkap melalui alat penglihatan. Contohnya : surat, transparansi, *chart* atau grafik, dan lain-lain.)
3. Media komunikasi yang berupa *audio visual* (media komunikasi *audio visual*), yaitu alat komunikasi yang dapat dilihat dan dapat didengar. Contohnya : televisi, VCD, layar lebar, internet, wawancara (*face to face*), kunjungan, dan sebagainya.

Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi yang berteknologi tinggi ialah sebagai berikut (Burgon & Huffner, 2002);

- a. Efisiensi penyebaran informasi
- b. Memperkuat eksistensi informasi
- c. Mendidik/ mengarahkan/ persuasi
- d. Menghibur/ *entertain/ joyfull*
- e. Kontrol sosial

Tinjauan Tentang Klasifikasi Sumber Belajar

- a. Klasifikasi Sumber Belajar bukan hanya penyusunan daftar yang sederhana. Hal ini disebabkan sulitnya membuat batasan yang tegas dan pasti tentang perbedaan atau ciri-ciri yang terdapat pada sumber belajar. Uraian klasifikasi sumber belajar berdasarkan asal usul pengadaannya terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1). Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang sengaja direncanakan, disiapkan untuk tujuan pembelajaran.
- 2). Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak

direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan instruksional, diambil langsung dari dunia nyata.

3). Kedua macam sumber belajar tersebut, baik yang desain ataupun yang dimanfaatkan sama efektifnya dan dapat digunakan dalam kegiatan studi karena dapat memberi kemudahan belajar bagi mahasiswa. Berikutnya AECT (*Association for Education Communication and Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 jenis, yaitu:

a). Pesan (*Messages*), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok ini adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang diajarkan.

b). Manusia (*Peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, mahasiswa, dan lain-lain.

c). Bahan (*Materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh: transparansi, slide, film, video, buku, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.

d). Alat (*Tools*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan contoh: proyektor *slide*,

overhead, *video tape*, radio, TV, *handphone*, dan lain-lain.

e). Teknik (*Techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk mempergunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh: instruksional terprogram, belajar sendiri, demonstrasi ceramah, tanya jawab, dan lain-lain.

f) Lingkungan (*Setting*), yaitu situasi di sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, dan lain-lain) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar, dan lain-lain).

Dari uraian di atas penulis hanya meneliti poin kedua karena dari uraian di atas penulis hanya menggunakan media yang berhubungan langsung dengan sumber data yang diperoleh mahasiswa dari sebuah media *online* yaitu pemanfaatan *whatsapp* yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyelesaikan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing skripsi.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang

guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. Jalaludin Rakhmat (2011) meyakini bahwa komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh :

- a. Persepsi Interpersonal
- b. Konsep Diri
- c. Atraksi Interpersonal
- d. Hubungan Interpersonal

Efektifitas Komunikasi

Antarpribadi

Miftah Thoha (2007 : 187), mengemukakan pandangannya mengenai efektifitas komunikasi dalam uraian sebagai berikut :

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Perilaku Suportif
- d. Kepositifan
- e. Kesamaan

Teori Difusi Inovasi

Artikel berjudul *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarfeld, Bernard Barelson dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik awal munculnya teori difusi-inovasi. Menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain.

Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor (1973). Di sini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, di mana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya. Altman dan Taylor mengibaratkan manusia seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada

hakikatnya manusia memiliki beberapa *layer* atau lapisan kepribadian. Kedekatan hubungan terhadap orang lain, menurut Altman dan Taylor, dapat dilihat dari sejauh mana penetrasi seseorang terhadap lapisan-lapisan kepribadian tadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti berupaya menggambarkan fenomena komunikasi interpersonal dosen dengan mahasiswa pada bimbingan skripsi di Universitas Dehasen Bengkulu berdasarkan teori difusi inovasi dan teori penetrasi sosial. Tradisi fenomenologi menurut Creswell adalah “Studi dengan pendekatan fenomenologi dengan demikian, berupaya menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, dalam hal ini komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh dosen dalam meningkatkan intensitas komunikasi pada bimbingan skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2016 di Universitas Dehasen Bengkulu.

Moleong menjelaskan bahwa fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2002: 9).

Sementara itu, Littlejohn menyebutkan, “Fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar

realitas” (Littlejohn, 1996: 204). Lebih jauh Littejohn menjelaskan, bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya. Seorang fenomenolog tidak pernah membuat hipotesis, tetapi menyelidiki dengan saksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya. Dengan metode fenomenologi ini peneliti akan menggambarkan implementasi dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi.

Sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2016 yang sedang melakukan bimbingan skripsi di Universitas Dehasen Bengkulu. Penentuan informan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal, agar dalam pembuatan pedoman wawancara harus benar-benar memperhatikan informan sehingga tidak terjadi salah pengertian karena kurang tepatnya pertanyaan yang disusun. Keabsahan data dari informasi harus dapat diandalkan mengingat dalam penelitian fenomenologi, informan merupakan kunci untuk mendapatkan data empiris. Agar data di lapangan menghasilkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penentuan informan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan kunci yaitu dosen FISIP yang sedang bertugas sebagai pembimbing skripsi di prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016
2. Informan pokok yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sedang bimbingan skripsi Tahun 2016 dan menggunakan aplikasi *whatsapp*

yang terhubung dengan kontak dosen pembimbing skripsi

Teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini dilakukan melalui informan. Informan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah informan sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah mereka yang menggunakan aplikasi *whatsapp* pada *handphone* nya dan terutama mereka yang sedang terlibat dalam proses bimbingan skripsi Tahun 2016.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi data bersifat primer dan sekunder.

Data yang bersifat primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang diteliti, baik yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara. Pengamatan dilakukan dengan mendatangi informan penelitian untuk melakukan wawancara.

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan dan dapat menggunakan bantuan alat komunikasi seperti *taperecorder* atau *handycam*. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh

dari observasi dan wawancara. Data yang dimaksud di sini adalah dokumentasi berita, foto dan rekaman audio visual. Data yang meliputi arsip-arsip dan monografi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh di lapangan melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara.

Data tentang komunitas yang menggunakan aplikasi whatsapp didapatkan melalui :

1. Wawancara terhadap dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sedang bimbingan skripsi di Universitas Dehasen Bengkulu
2. Observasi terhadap penggunaan media komunikasi pada aplikasi *handphone*
3. Studi dokumentasi tentang pemanfaatan *whatsapp*

Lokasi penelitian akan dilakukan di Universitas Dehasen Bengkulu. Bimbingan belajar yang dipilih untuk observasi adalah bimbingan skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2016. Selain itu, pemilihan Universitas Dehasen Bengkulu juga dapat menggambarkan fenomena penelitian yang terjadi tentang pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi di Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian, peneliti melihat dan menganalisa serta mengamati bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dikalangan dosen dan mahasiswa terus meningkat. *Whatsapp* juga disukai oleh para dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi

Universitas Dehasen Bengkulu. Kehadiran aplikasi *Whatsapp* di *smartphone* juga dipergunakan oleh mahasiswa Unived Bengkulu sebagai media komunikasi. Alasan mahasiswa menggunakan aplikasi ini adalah karena memiliki fitur yang canggih, mahasiswa ingin mengikuti *trend* yang ada, dapat digunakan sebagai media bisnis *online shop*, dapat melakukan beberapa aktifitas sekaligus melalui ruang virtual dan dapat membantu interaksi mahasiswa dengan dosen ketika bimbingan skripsi. Hal ini dikarenakan kebutuhan berkomunikasi, interaksi, bertukar kabar dan informasi secara modern. Pemanfaatan *whatsapp* tidak hanya sebatas itu saja, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna *whatsapp* memaknai media ini sebagai wadah untuk memudahkan komunikasi. Alasan mahasiswa menggunakan aplikasi ini adalah karena memiliki fitur yang canggih, mahasiswa ingin mengikuti *trend* yang ada, dapat digunakan sebagai media bisnis *online shop*, dan dapat melakukan beberapa aktifitas lainnya. Melalui ruang virtual, maka dapat membantu interaksi mahasiswa dengan dosen ketika bimbingan skripsi. Selain itu juga, aplikasi ini dijadikan sebagai tempat untuk promosi dan eksistensi diri. Menurut informan, mereka mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada sekarang ini. Sedangkan untuk komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen menjadi lancar, serta dapat membuat hubungan mereka saling lebih mengenal satu sama lainnya. Dengan teknologi maka komunikasi serta pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Komunikasi dan pembelajaran akan lebih menarik jika dikombinasikan

dengan pemilihan media yang digunakan. Dosen dituntut agar dapat memberikan pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswanya dalam berkomunikasi dan memahami materi. Begitu pula ketika proses bimbingan skripsi berlangsung. Bimbingan melalui media, membuat mahasiswa menjadi tertarik. Mengingat waktu dan intensitas bimbingan yang cukup singkat dan terbatas, oleh sebab itu sebagai dosen mereka mencari alternatif lain untuk meningkatkan intensitas komunikasi dan kualitas bimbingan. Salah satu caranya adalah dengan pemanfaatan media agar dapat memperlancar kegiatan akademis seperti konsultasi skripsi dan dapat memperbaiki proses bimbingan skripsi yang selama ini monoton. Karena bimbingan dilengkapi dengan menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi akan terasa lebih mudah, lebih menarik, metode bimbingan akan lebih bervariasi, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan merasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Pada dasarnya *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi sosial media yang berupa *chat* secara *real time* karena dapat mengirim pesan dengan mudah. Aplikasi *whatsapp* memiliki fitur-fitur antara lain tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca. Fitur ini hampir mirip dengan *Blackberry* yang menggunakan tanda D dan R, sedangkan di *whatsapp* menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah dibaca. Jika tidak terhubung dengan koneksi internet,

maka akan muncul tanda jam yang berarti pengiriman pesan tertunda. *Whatsapp* juga dapat mengirim file-file seperti:

1. *Foto* (langsung dari kamera, *file manager* dan *media galery*),
2. *Video* (langsung dari video kamera, *file manager* dan *media galery*),
3. *Audio* (langsung merekam suara, dari *file manager*, dari *music galery*),
4. *Location* (anda dapat mengirim lokasi anda dengan mengambil posisi anda dari *google maps*), dan
5. *Contact* (mengirim detail kontak dari *phonebook*).

Sementara untuk fitur yang lainnya adalah:

1. *View contact* artinya anda dapat melihat *contact* di *phonebook*, *whatsapp* juga muncul sebagai daftar *contact* di *phonebook*
2. *Avatar* yaitu anda tidak dapat mengganti *avatar* dari *profile phonebook*, apabila menggunakan sinkronisasi *Facebook* dengan *Phonebook*, maka *avatar* yang muncul adalah *avatar Facebook*
3. Selanjutnya *add conversation shortcut* yaitu dapat juga menambahkan *shortcut conversation ke homescreen*.
4. *Email Conservation*, yaitu anda pun dapat mengirim semua perbincangan melalui email
5. *Copy/Paste*: setiap kalimat perbincangan juga dapat *dicopy*, *forward* dan *delete* dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
6. *Smile icon* untuk menambahkan serunya perbincangan, anda pun dapat menambahkan *emotion* dengan banyak pilihan, seperti *smile emotion*, *icon-icon* seperti cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik,

- buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat dan lain-lain.
7. *Search* yaitu fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
 8. *Call* karena pin *whatsapp* ini sama dengan no telp/hp teman, anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi *whatsapp* ini.
 9. *Whatsapp call* yaitu pengguna bisa melakukan panggilan melalui *whatsapp* dengan koneksi internet.
 10. *Block* digunakan untuk memblokir kontak tertentu
 11. Status seperti kebanyakan fitur IM, status juga hadir di *whatsapp*. Namun berbeda dengan BBM yang menampilkan *update* terbaru setiap ada perubahan status dari teman, *whatsapp* hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di *Yahoo Messenger*, anda dapat mengganti status yang sudah tersedia di *whatsapp* seperti *available*, *busy*, *at school* dan lain sebagainya.

Proses pengalaman sebuah media komunikasi yang berfungsi sebagai media penghubung antara dosen dengan mahasiswa yang menggunakan aplikasi *whatsapp*. Melalui *whatsapp* inilah kegiatan komunikasi interpersonal akan terjalin sebagai media alternatif ketika mahasiswa dan dosen tidak bisa mengadakan proses bimbingan skripsi secara tatap muka. Mereka akan tetap berdiskusi tanpa ruang dan waktu. Hal ini guna untuk mengantisipasi jadwal bimbingan skripsi yang sangat singkat dan kesibukan yang dimiliki oleh dosen. Mahasiswa sangat terbantu tanpa harus menunggu kabar dari dosen tentang jadwal bimbingan, diskusi tentang skripsi, dan lain-lain. Karena melalui *whatsapp* tersebut sudah dibentuk grup

diskusi oleh dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi. Hal ini guna untuk memotivasi mahasiswa, memperlancar kegiatan akademis seperti konsultasi skripsi, dan menghindari mahasiswa dari rasa stress ketika melakukan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingnya.

Dengan adanya media akan mempermudah mahasiswa dalam menjalani proses bimbingan skripsi. Metode bimbingan tidak semata-mata komunikasi verbal yang hanya melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih banyak diskusi, sebab tidak hanya mendengarkan dosen bicara, melainkan mahasiswa juga terlibat dalam pertukaran informasi dengan dosen bahkan juga dengan teman sesama bimbingan. Selain itu mahasiswa dapat bertanya secara tertulis terhadap dosen mengenai kesulitan yang mereka jumpai tanpa harus bertemu langsung dengan dosen pembimbingnya. Baik melalui kontak individu maupun grup *Whatsapp* yang komunitasnya adalah khusus mahasiswa bimbingan skripsi.

Menurut beberapa orang dosen, saat ini mereka sedang menggunakan media *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan semua mahasiswa bimbingan skripsinya, yang dilengkapi dengan komunitas grup WA sehingga dosen dapat berinteraksi dengan seluruh mahasiswa bimbingan. Mahasiswa bisa melihat secara langsung jadwal bimbingan yang diinformasikan oleh dosen di grup. Bagi dosen, media ini ikut membantu karena dapat memantau frekuensi bimbingannya dalam seminggu dan membuat jadwal nama-nama mahasiswa yang akan bimbingan. *Whatsapp* merupakan media komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan kata-

kata maupun suara dengan cara menekan tombol tertentu. Alasan inilah yang membuat para dosen dan mahasiswa memanfaatkan media ini sebagai media komunikasi karena mereka tidak harus bertemu tatap muka secara langsung dalam berkomunikasi untuk kegiatan bimbingan skripsi. Aplikasi *whatsapp* merupakan pengiriman pesan yang menggunakan koneksi wifi atau 3G untuk berkomunikasi tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Dikalangan dosen dan mahasiswa, manfaat *whatsapp* sangat dirasakan karena dapat membantu mereka berkomunikasi ketika tidak dapat bertemu langsung untuk kegiatan bimbingan skripsi, akan tetapi mereka bisa berdiskusi melalui media *whatsapp* ini. Menurut informan dari mahasiswa, media *whatsapp* dimanfaatkan sebagai sarana *chatting* pengganti sms ketika mereka sedang mengikuti bimbingan skripsi, berdiskusi bersama dosen dan teman segrup, bisa bertukar informasi mengenai jadwal bimbingan dosen, dan dapat memperluas pertemanan juga sesama mahasiswa bimbingan skripsi lainnya. Melalui aplikasi ini juga, mahasiswa bisa berkirin video, foto, gambar, atau bahkan *screenshout* skripsi yang sedang di diskusikan dengan pembimbingnya. Hal ini digunakan sebagai alternatif jika dosennya sedang ada kegiatan sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu secara langsung. Jadi, melalui media ini mereka bisa *chatting* secara bersama-sama untuk berdiskusi langsung atau bahkan bisa menelpon jika ada percakapan mereka yang memang harus dibicarakan agar proses bimbingannya lebih jelas. Namun ada beberapa kelemahan yang dirasakan para pengguna karena aplikasi ini

selalu meminta *upgrade* ke versi terbaru dan tidak dapat juga digunakan untuk mengirimkan *file* berupa *word* dan *pdf* sehingga hal ini menjadi sedikit kendala ketika bimbingan namun mereka mempunyai alternatif lain untuk mengatasi hal tersebut, para mahasiswa bisa mengirimkan foto proposal atau skripsinya per bab kepada dosennya untuk dikoreksi. Dosen menanggapi dengan baik, karena menurut dosen mereka secara langsung dapat mengoreksi proposal atau skripsi para mahasiswanya secara langsung ketika mereka sedang berada dimana saja. Menurut mereka, hal ini sangat membantu mahasiswanya tanpa mereka harus menunggu kesiapan para dosenny sekedar bertemu untuk bimbingan. Tapi bukan berarti, dosen pembimbing dan mahasiswa tidak pernah bertemu secara langsung selama proses bimbingan. Merupakan solusi terbaru dan bagus, jika dosen dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang ini . Apalagi digunakan dalam koridor yang positif mungkin dapat memberikan contoh yang baik bagi para dosen lainnya. Intinya, para informan tertarik untuk memanfaatkan *whatsapp* yaitu untuk pengganti sms, agar dosen tetap dapat berkomunikasi dengan mahasiswa bimbingannya, dapat juga bertukar pikiran dengan temannya karena sudah dibuat grup khusus oleh dosen yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi dengan dosen. Berkomunikasi melalui *whatsapp* dirasa lebih cepat, simpel, mudah dioperasikan dan dapat terkoneksi secara langsung sehingga memungkinkan mereka berteman secara langsung dengan sesama pengguna *whatsapp* lainnya tanpa harus mengirim permintaan pertemanan seperti *Facebook* dan

Blackberry yang harus diinvite pin terdahulu. *Whatsapp* berbeda dengan aplikasi lainnya karena *whatsapp* merupakan aplikasi lintas *platform* yang dapat digunakan disemua *platform mobile* seperti *Android*, *Nokia*, *Blackberry* dan *Iphone*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, melalui wawancara dengan 10 orang pengguna aplikasi *Whatsapp* didapatkan hasil bahwa *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi sebagai sumber informasi. Rata-rata alasan para dosen dan mahasiswa memanfaatkan *Whatsapp* karena aplikasi *Whatsapp* selain memberikan informasi, juga dimanfaatkan sebagai sarana penghubung dan sarana alternatif antara dosen dan mahasiswa ketika bimbingan skripsi, sebagai hiburan seperti berbagi foto atau gambar tanpa batas ruang dan waktu, selain itu juga, karena tampilan dari aplikasi ini menarik dan simpel sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dan hal yang paling terpenting adalah melalui media ini, diantara pengguna akan tercipta proses komunikasi karena akan terjalin komunikasi interpersonal agar lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi dengan leluasa. Aplikasi *Whatsapp* dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi karena melalui grup *whatsapp* ini bisa menambah teman lebih banyak, dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya.

Whatsapp digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini. Jika dilihat dari sudut pandang teori penetrasi sosial, maka diantara para pengguna aplikasi

ini akan mengalami yang namanya proses adaptasi satu orang dengan yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori penetrasi sosial sudah dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual. Hal inilah yang terjadi pada para pengguna aplikasi *whatsapp*. Bagaimana cara adaptasi mahasiswa dengan dosen pembimbingnya ketika berdiskusi tentang skripsinya di media online. Selain itu juga, mahasiswa dengan mahasiswa saling berinteraksi juga di dalam grup *whatsapp* mereka. Karena mereka harus memperhatikan yang namanya bahasa dan etika ketika berkomunikasi sebab melalui media komunikasi ini mereka bisa saling mengetahui secara langsung apa yang sedang dibicarakan.

Whatsapp tidak hanya digunakan untuk berkiriman pesan saja, namun juga digunakan untuk menelpon, berkiriman video dan audio tanpa ada batas ukuran. Para pengguna aplikasi ini juga membuat grup diskusi yang terdiri dari dosen dan mahasiswanya yang memang mempunyai kepentingan yang sama. Jika dilihat dari sudut pandang bahasa, banyak sekali bahasa yang tersedia disana seperti Bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, Turki, Belanda dan lain-lain. *Whatsapp* grup merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya.

Pesan-pesan yang diposting oleh informan beragam, seperti informasi mengenai jadwal bimbingan skripsi, perbaikan skripsi, kritik sosial, curahan hati hingga guyonan serta kalimat motivasi. Menurut mereka, hal tersebut hanya untuk pencitraan positif saja bagi para pengguna *whatsapp*. Media komunikasi *whatsapp* sebagai media yang mulai dilirik oleh banyak kaum,

dan tentunya akan menimbulkan banyak persepsi tentang penggunaan media whatsapp sebagai media komunikasi di kalangan peserta didik, khususnya mahasiswa. Media seperti ini juga merupakan alat yang dapat digunakan oleh penggunanya ketika mereka melakukan hubungan sosial di dunia maya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi. Pernyataan di atas didukung dengan Nasrullah, (2015:48) yang menyatakan bahwa:

“Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi”.

Karena belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2). Dalam belajar agar memperoleh suatu perubahan atau peningkatan perlu adanya media. Media dalam proses belajar mengajar adalah “bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran’ (Arsyad, 2013:2).

Dengan demikian media *whatsapp* yang dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswanya ketika bimbingan skripsi merupakan salah satu sarana dan terobosan baru di dalam dunia

pendidikan saat ini. Pemanfaatan media *whatsapp* yang diakses dengan berbagai koneksi internet juga dapat meningkatkan partisipasi dalam kehidupan dunia maya. Melalui sebuah situs, dapat mengizinkan orang untuk membangun profil dirinya sebagai informasi untuk umum dan membuat daftar orang-orang yang menjadi temannya sekaligus juga dapat melihat secara langsung profil orang lain. Informasi yang diterima tergantung pada intensitas dari penggunaan media media tersebut, seperti jumlah waktu yang digunakan, frekuensi dan prioritas penggunaan dalam jenis media yang dikonsumsi. Ada beberapa manfaat yang dirasakan secara langsung dengan pemanfaatan *whatsapp* ini antara lain mendapatkan banyak informasi seperti informasi jadwal bimbingan dari dosen kepada mahasiswanya. Selain itu juga, manfaat lain yang dirasakan yaitu menjalin silaturahmi karena melalui *whatsapp* ini secara tidak langsung dapat menjalin silaturahmi meski terpisah jarak dan waktu baik dengan dosen, teman sesama grup maupun teman yang lainnya. Serta masih banyak manfaat lainnya yang dapat dirasakan oleh pengguna tergantung kebutuhannya masing-masing.

Penggunaan media *whatsapp* sebagai media komunikasi merupakan pemakaian media yang digunakan oleh dosen dan mahasiswanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual tersebut. Dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan dan memberi informasi maupun mendapatkan informasi karena mereka merasa terpenuhi akan kebutuhan informasi atau dengan kata lain kebutuhan didapat secara maksimal.

Menurut dosen dan mahasiswa ilmu komunikasi Dehasen Bengkulu, kebutuhan mereka tentang alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cepat, praktis dan dapat dijangkau menjadi salah satu alasan mereka memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Melalui *whatsapp* percakapan berlangsung lebih santai karena apembatas antara dosen dengan mahasiswa tidak terlalu nampak, tetapi mereka tetap memperhatikan yang namanya etika dalam berkomunikasi. Salah satunya grup yang dibuat khusus oleh dosen yang pesertanya adalah mahasiswa bimbingan skripsinya, grup ini dibentuk sebagai tempat diskusi dan pemberitahuan jadwal bimbingan yang dibuat oleh dosen. Keunggulannya adalah informasi bisa secara langsung dishare grup ataupun perindividu. Terlihat bahwa informasi langsung menyebar karena mayoritas mahasiswa aktif menggunakan aplikasi *whatsapp* ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dapat memberikan kemudahan dan kecepatan baik dalam proses bimbingan skripsi maupun informasi tentang jadwal bimbingan mahasiswa dengan dosennya. Perkembangan teknologi komunikasi telah mempermudah dan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Dehasen Bengkulu yang sedang melakukan bimbingan skripsi karena melalui aplikasi *whatsapp* ini mereka tetap dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya apabila mereka sedang tidak dapat bertemu tetapi mereka tetap dapat berdiskusi. Jadi, ketika mereka memutuskan untuk bertemu, mahasiswa sudah mempunyai bekal ketika menghadap dosen pembimbingnya dan hanya meminta

penjelasan saja lagi terkait skripsi yang sudah mereka buat. Dan biasanya, apabila hal ini sudah dilakukan, intensitas bimbingan dosen dengan mahasiswa secara tatap muka dapat berkurang karena intensitas dosen dengan mahasiswa di media *whatsapp* ini tergolong aktif. Terlihat dari respon yang diberikan oleh dosen secara langsung terhadap mahasiswanya ketika mereka bertanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penggunaan media sosial yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk beragam keperluan proses komunikasi, salah satunya adalah aplikasi *whatsapp* yaitu sebagai tempat untuk berkomunikasi dan berdiskusi antara dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi.
2. Pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi ketika bimbingan skripsi menjadi *trend* bagi dosen dan mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu.
3. *Whatsapp* sebagai media komunikasi interpersonal yang banyak diminati oleh dosen dan mahasiswa melalui fitur-fitur menarik yang dimilikinya dapat memberikan solusi dan alternatif baru ketika bimbingan skripsi. Melalui *whatsapp* inilah kegiatan komunikasi interpersonal akan terjalin ketika mahasiswa dan dosen tidak bisa mengadakan proses bimbingan skripsi secara tatap muka. Mereka akan tetap berdiskusi tanpa ruang dan waktu. Hal ini guna untuk mengantisipasi jadwal

bimbingan skripsi yang sangat singkat dan kesibukan yang dimiliki oleh dosen.

4. Aplikasi *whatsapp* sangat membantu dosen dan mahasiswa ketika bimbingan skripsi karena selain dapat mengirim pesan dengan mudah, fitur-fiturnya dapat mempermudah dosen untuk membuat grup sebagai media diskusi tentang skripsi, selain itu juga melalui *fitur call whatsapp* dapat menghemat pengeluaran untuk pembelian pulsa, karena fitur ini memang disediakan oleh *whatsapp* secara gratis untuk menelpon cukup membutuhkan koneksi ke internet. Mahasiswa sangat terbantu tanpa harus menunggu kabar dari dosen tentang jadwal bimbingan, diskusi tentang skripsi, dan lain-lain.
5. *Whatsapp* digunakan dosen dan mahasiswa untuk bertukar informasi terkait bimbingan skripsi. Hal ini dikarenakan fitur *whatsapp* yang simpel dan singkat dibanding media sosial lain. Melalui *whatsapp* para pengguna banyak menemukan informasi yang mereka butuhkan dan proses bimbingan skripsi dengan dosen tetap berjalan dengan lancar. Hal ini guna untuk memotivasi mahasiswa, memperlancar kegiatan akademis seperti konsultasi skripsi, dan menghindari mahasiswa dari rasa stress ketika melakukan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingnya.

Saran

1. Bagi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dehasen Bengkulu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan akademik dan kurikulum yang mendatang dalam pembuatan regulasi tentang penggunaan media *whatsapp* sebagai alternatif media komunikasi antara dosen dan mahasiswa ketika bimbingan skripsi.
2. Bagi Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dehasen Bengkulu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan fasilitas internet yang lebih optimal lagi di kampus agar tujuan proses bimbingan skripsi dan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dehasen Bengkulu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menggunakan media *whatsapp* sebagai media komunikasi antara dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi, selain itu juga menjadikan media ini sebagai alternatif dalam proses pembelajaran dan memberikan inovasi dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.
4. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dehasen Bengkulu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media solusi, media alternatif belajar dan diskusi bimbingan skripsi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
5. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu, telah menggunakan *whatsapp* untuk keperluan dan tujuan yang positif. Alangkah lebih baiknya jika hal tersebut diikuti oleh mahasiswa dan dosen-dosen lainnya agar interaksi tidak hanya terjalin dikampus saja.

- Sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan penelitian skripsinya tepat waktu.
6. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mencoba meneliti objek yang lain serta pengaruh negatif dari penggunaan media *whatsapp* ini dalam kegiatan belajar maupun bimbingan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Atep, Adya Barata. 2003. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media Kompetindo.
- Burgon & Huffner.2002. *Human Communication*. London : Sage Publication
- Henson, J. M. & French, R. 2012. *The Polymerase Chain Reaction and Plant Disease Diagnosis*. Annual Review of Phytopathology, 31 : 81-109
- Littlejhon, Stephen W., 1996. *Theories of Human Communication*. Edisi ke-5, Belmont-California, Wadsworth.
- Lubis, Zulkifli B. 2005. *Kanalisis Ketegangan Etnik dan Kompetisi Budaya dalam Sektor Publik*. Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI, Vol.1, 2005, Medan : USU
- Miftah Thoha. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen suatu Pendekatan Perilaku*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011., *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudit, Indrawaty. 2002. *Motif Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*
- Yunindyawati. 2011. *Pemakaian Internet di Kalangan Dosen FISIP UNSRI (Studi Tentang Pemanfaatan Internet dalam Kehidupan Akademis*. Palembang